

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kehadiran film merupakan buah dari zaman teknologi dan hasil dari penelitian dan penemuan ilmiah yang berlangsung diberbagai negara. Kelahirannya yang bersifat internasional tersebut dilanjutkan dengan perkembangan yang juga bersifat internasional. Selama perkembangannya, perfilman telah tumbuh dengan pesatnya, semua itu tidak lepas dari para pelopor-pelopor dunia perfilman. Dimulai sebagai hiburan murah masyarakat tanpa adanya arah dan mengandalkan “pembaharun” semata, diremehkan kaum pelajar yang dianggap sebagai sebuah “sensasi” yang akan hilang dengan sendirinya. Namun, film memperlihatkan pertumbuhan yang cepat dan mengesankan yang meliputi tiga aspek yaitu: perkembangan secara ilmiah, komersial dan artistik. (Dewan Film Nasional, 1980:17).

Aspek pertama menyangkut kemajuan dalam bidang peralatan dan teknologi. Aspek kedua menyangkut pertumbuhan film sebagai industri. Sedangkan aspek ketiga menyangkut perkembangan film sebagai alat pemutaran dramatis. Ketiga aspek perkembangan ini memberikan suatu bahasa tersendiri dan kedudukan sebagai suatu medium komunikasi yang ampuh.

Dari ketiga aspek tersebut, dapat disimpulkan bahwa film memberikan manfaat kepada masyarakat umum. Peranan film sebagai media hiburan yang

memberikan fungsi sosial, film akan memberikan informasi: film mampu memberikan pengaruh terhadap selera seseorang, sikap, nilai-nilai, pengertian dan kesadaran manusia mengenai dirinya, masyarakat bangsanya dan arti kehidupan, baik maupun negatif. Sehingga memberikan dampak terhadap para remaja dan generasi muda yang sangat mendalam, sehingga dikhawatirkan timbul musibah yang dapat menimpa suatu bangsa jika tidak diawasi dan dikendalikan kearah kebaikan. Pada segi lain film juga dapat membentuk akhlak dan sikap, nilai dan tingkah laku remaja yang baik, karena kaum remaja merupakan potensi yang besar terhadap perkembangan perfilman nasional.

Saat baru masuk ke Indonesia film menjadi saksi kolonialisme yang melanda nusantara. Di pertengahan abad 19 M, film menjadi saksi mata dari pergolakan kemerdekaan yang disertai dengan revolusi fisik, sehingga muncul istilah “film nasionalis” dalam perfilman di Indonesia.

Menurut Gaik & Thomas (2011:9-10) istilah “film nasionalis” terkait pembentukan kemerdekaan negara Indonesia pada tahun 1950, beserta politik dan aspirasinya. Disertai semangat kebebasan, seniman dan penulis datang dan mengambil tempat sebagai juru bicara dan perwakilan dari sebuah bangsa dan produksi budaya yang baru. Film juga merupakan medium paling efektif untuk mempresentasikan dan menyebarluaskan gagasan budaya nasional kepada masyarakat Indonesia merdeka. Mereka percaya bahwa di bawah kolonialisme, film tidak lebih hanya fantasi pelarian diri dengan sedikit usaha untuk mendidik

atau memberikan pencerahan kepada penonton, apalagi mempromosikan nasionalisme.

Saat film kembali menjadi saksi mata dalam kerusuhan sosial dan politik di tahun 1965-1966 sebagai akibat pemberontakan yang konon dilakukan oleh Partai Komunis Indonesia (PKI). Di masa Orde Baru, film dan sinema secara efektif dikontrol oleh pemerintah, baik secara kelembagaan maupun substansinya, sehingga film di masa ini tidak ubahnya sebagai corong propaganda atas nama pembangunan yang menjadi matra pemerintahan Orde Baru. Film juga menjadi saksi mata atas kejatuhan pemerintahan Orde Baru setelah digoyang serangkaian unjuk rasa massif berlabel reformasi. Film dan sinema Indonesia kemudian mengalami perubahan secara kelembagaan maupun substansi.

Pada era informasi, film dipandang lebih memiliki arti dan peran penting. Sifatnya yang audiovisual gerak mampu memiliki daya resistensi lebih kuat dibandingkan bentuk-bentuk informasi lainnya. Dengan berbagai format tayangan dan bentuk saluran penyajiannya, film mampu membangun opini publik. Pola pikir masyarakat juga dapat diubah atau bahkan sengaja diciptakan melalui media ini. Itulah sebabnya, film atau sinema merupakan media informasi dan komunikasi massa yang sangat efektif. Begitu kuatnya pengaruh yang dapat ditimbulkan melalui pesan maupun kesan dalam suatu film, media ini justru berpeluang menimbulkan berbagai masalah dan dampak negatif bagi masyarakat. Sejarah telah membuktikan betapa media ini telah mampu memberikan kekuatan

yang sangat besar bagi seseorang atau suatu penguasa karena memanfaatkan segala kelebihan dari media film.

Bila kita cermati film saat ini, yang ditayangkan di bioskop maupun televisi dengan jenis, komedi, horror dan drama banyak di tiru oleh penontonnya baik dari kalangan anak-anak, remaja maupun dewasa. Segala ucapan dan tindakan yang dilakoni oleh pemain film mampu mempengaruhi penontonnya. Bahkan hal tersebut menjadi *trend* bagi penonton dalam pergaulannya.

Di dunia pendidikan dalam proses belajar mengajar, film juga sangat bermanfaat bagi seorang guru terkhusus bidang studi sejarah. Guru dapat menggunakan film sebagai media mengajar yang dapat memudahkan siswa memahami dan menganalisis peristiwa sejarah yang telah terjadi di Indonesia.

Menurut Hamalik (Arsyad, 2009:15) bahwa pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, dan membangkitkan motivasi rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologi terhadap siswa.

Terfokus pada permasalahan yang akan diteliti, maka dalam hal ini siswa hendaklah memiliki pemahaman dan dapat memaknai setiap peristiwa sejarah bangsanya karena dapat menumbuhkan kesadaran sejarah yang merupakan modal awal dalam membentuk nasionalisme melalui film.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, maka penulis melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Film Dokumenter terhadap Sikap Nasionalisme Siswa SMA Negeri 1 Stabat”**.

A. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar masalah diatas, maka dapat dikembangkan suatu identifikasi masalah sebagai berikut :

1. Pemahaman siswa terhadap sikap Nasionalisme
2. Pengaruh film dokumenter terhadap sikap nasionalisme

B. Batasan Masalah

Dari identifikasi diatas, maka masalah penelitian ini akan dibatasi pada :

1. Pengaruh film dokumenter terhadap sikap nasionalisme siswa.

C. Rumusan Masalah

Dari latar belakang permasalahan yang telah diuraikan diatas, rumusan masalah yang hendak dikaji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh film dokumenter terhadap sikap nasionalisme siswa SMA Negeri 1 Stabat?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan diatas, maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut : “Mengetahui pengaruh film dokumenter terhadap sikap nasionalisme siswa SMA Negeri 1 Stabat”

E. Manfaat Penelitian

Dalam tercapainya tujuan penelitian diatas, maka diharapkan penelitian ini bermanfaat untuk :

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan terhadap ilmu-ilmu sosial khususnya jurusan sejarah.
2. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya, khususnya untuk peneliti yang mengambil tema serupa.
3. Memberikan pengetahuan terhadap peneliti mengenai pengaruh film dokumenter terhadap sikap nasionalisme siswa.
4. Sebagai bahan bacaan bagi lembaga pendidikan pada umumnya dan UNIMED khususnya.